

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah singkat Detasemen Zeni Tempur-8**

##### **1. Profil Detasemen Zeni Tempur-8/Gawi Manuntung**

Satuan Detasemen Zeni Tempur 8/Gawi Manuntung merupakan Detasemen Zeni organik yang terbentuk pada tanggal 31 Desember 1975 dibawah garis Komando Daerah Militer X/ Lambung Mangkurat, kemudian tahun 1985 satuan ini berubah menjadi satuan Denzipur-8 Dam VI/ Tanjungpura. Perubahan hanya pada nama Kodam (Komando Daerah Militer) yang bermarkas di kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Sejalan dengan perkembangan organisasi di tubuh TNI Angkatan Darat pada tahun 2010 satuan ini dibawah garis Komando Daerah Militer VI/ Tanjung Pura berganti kembali menjadi Kodam VI/Mulawarman yang bermarkas di kota Balikpapan Kalimantan Timur. Karena terbentuknya satuan tanggal 31 Desember 1975 maka ini menjadi sejarah penting bagi satuan Denzipur-8 jatuh pada tanggal 31 Desember 1975 yang setiap tahun diperingati sebagai hari lahirnya satuan.

Satuan Zeni Tempur ini tupoksi dasarnya adalah sebagai pasukan kontruksi (pembangun) dalam keadaan damai dan distruksi (penghancur) saat dalam peperangan. Dalam jajaran Angkatan Darat pasukan zeni berfungsi sebagai salah satu pasukan bantuan tempur dengan peralatan besar dan berat atau sebagai demolisi, di dalam keadaan damai maka pasukan zeni berfungsi sebagai pasukan pendukung pemerintahan daerah dalam bidang pembangunan infrastruktur yang

ada di daerah-daerah terpencil dan optimalisasi tugas penanggulangan bencana alam.

2. Tugas-tugas Operasi yang menjadi kebanggaan satuan Detasemen zeni Tempur-8 Dam VI Mulawarman Banjarbaru Kalimantan Selatan

a. Tugas Operasi Tempur dan Territorial

- 1) Timor Timur BP (Bawah Perintah) Batalyon Infanteri 623 Bhakti Wira Utama (BWU) Tahun 1991/1992
- 2) Timor Timur BP (Bawah Perintah) Batalyon Infanteri 621 Manuntung Tahun 1994/1995
- 3) Timor-Timur tugas mandiri satuan Denzipur-8/GM Dam VI/MIw Tahun 1997/1998
- 4) Ambon (Pengamanan daerah rawan konflik) BP Batalyon Zeni Tempur-2 Kodam II Sriwijaya 2000/2001
- 5) Aceh Operasi Tempur sandi Rajawali BP Batalyon Infanteri 621 Manuntung Tahun 2003
- 6) Aceh tim Bazidem (Bintara Zeni Demolition) BP kepada Batalyon Infanteri 623 BWU Tahun 2004/2005

b. Tugas-tugas Perdamaian dunia PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa)

- 1) Tugas Kizi (Kompi Zeni) untuk PPB Minusca-CAR (Central Afrika Republik) Tahun 2016/2017
- 2) Tugas Yonkomposit BP (Bawah Perintah) pasukan Garuda bersama Yonif 623 BWU 2015/2016.

### 3. Visi dan Misi TNI Angkatan Darat.

#### a. Visi TNI Angkatan Darat

“Terwujudnya TNI yang professional dan modern yang memiliki kemampuan proyeksi regional serta mampu berkomitmen secara global”

#### b. Misi TNI Angkatan Darat.

Menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI, menjadi kekuatan regional dan berperan serta secara global mendukung kebijakan politik negara sebgain poros maritim dunia.

Data-data tugas di atas adalah tugas yang pernah dilaksanakan oleh satuan Detasemen Zeni Tempur-8 Banjarbaru dengan baik dan mampu diembannya dengan cukup membanggakan, adapun tugas-tugas itu mempunyai klasifikasi tugas menurut tingkatannya, selain operasi tempur ada beberapa tugas yang bersifat non tempur. Visi dan Misi TNI Angkatan Darat dengan konsep sebagai kekuatan nasional.

### **B. Letak Geografis dan lokasi satuan Denzipur-8/GM**

Satuan Detasemen Zeni Tempur-8 Gawi Manuntung berada di wilayah kota Banjarbaru, yang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, yang sebelumnya adalah kota adminitratif. Pada tanggal 20 April 1999 kota Banjarbaru terpisah dari pemerintahan kabupaten Banjar hasil pemekaran wilayah, dengan dasar hukum Undang-undang nomor 9 tahun 1999. Kota Banjarbaru memiliki luas 371,38 km<sup>2</sup>, dan Secara geografis kota Banjarbaru

berada pada kordinat 3.4667'S dan 114.75'E, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banjar, dan kabupaten Tanah laut di sebelah selatan.

Markas satuan Denzipur-8 Dam VI/ Mulawarman berada di kelurahan Guntung payung wilayah kota Banjarbaru, yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani KM. 30,5, sedangkan Asrama militer satuan berada di wilayah kelurahan Guntung manggis, berseberangan antara markas komando dengan perumahan yang dipisahkan oleh jalan utama. Cukup luasnya lahannya, sebagian lahan tersebut sebagai sarana dan prasaran satuan yang letaknya berada tidak jauh satuan. di beberapa titik lokasi asrama perumahan berbentuk lapangan, yang dalam hal ini, lahan tersebut dijadikan tempat kegiatan dan latihan satuan bagi anggotanya. satuan Denzipur-8 terbagi atas dua kelurahan, markas satuan sebagai aktifitas perkantoran berada di kelurahan Guntung payung sedangkan perumahan prajurit itu sendiri, masuk ke dalam wilayah pemerintahan kel.Guntung manggis. Berseberangan antaranya, yang dipisahkan oleh jalan utama provinsi.

Satuan Detasemen Zeni Tempur-8/Gawi Manuntung, secara geografis sangat berdekatan dengan institusi Kepolisian Republik Indonesia yakni pasukan sauna Brimob (Brigade Mobil) Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan selatan yang sama-sama berada di wilayah pemerintahan kelurahan Guntung payung kecamatan Landasan ulin kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

**TABEL: 4.1. BATAS SATUAN DETASEMEN ZENI TEMPUR-8/GM**

NO	BATAS	WILAYAH
1	Sektor Utara	Jalan Rahayu
2	Sektor Selatan	Jalan Sungai Sumba
3	Sektor Barat	PT. Adaro
4	Sektor Timur	Jalan Sido Mulyo

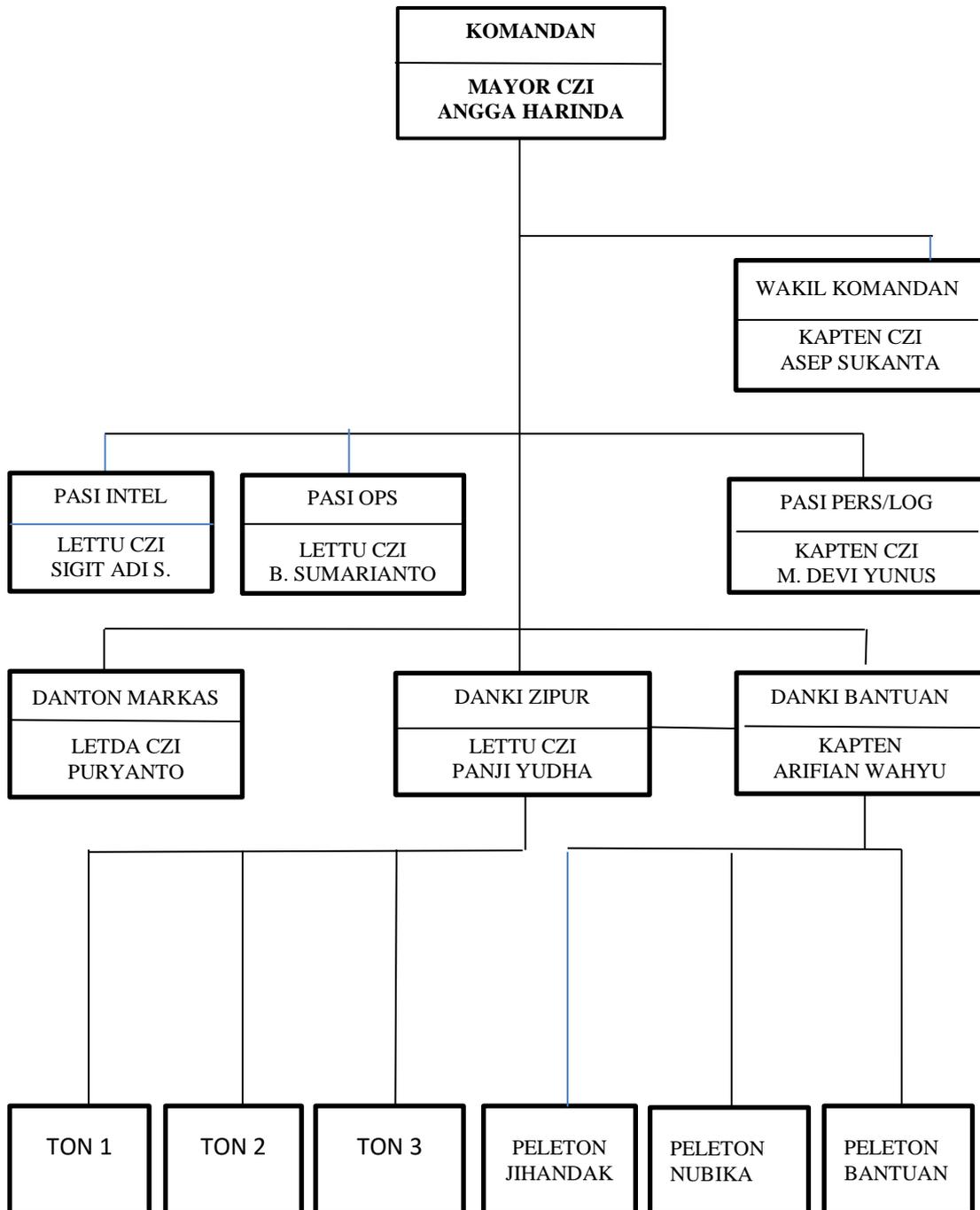
### **C. Nama-nama Komandan Dan Struktur Satuan Detasemen Zeni Tempur-8/Gawi Manuntung**

Sejak berdirinya Satuan Detasemen Zeni Tempur-8, penulis berhasil mencatat data nama-nama komandan satuan ini, urutannya sebagai berikut:

1. Mayor CZi Kamarudin D 1976 – 1979
2. Mayor CZi TS. Zulkarnaen 1979 – 1984
3. Mayor CZi AZ Siregar 1984 – 1984
4. Mayor CZi Mucshin Idris 1984 – 1985
5. Mayor CZi Husein Thaib 1986 – 1989
6. Mayor CZi Muchtar MS 1989 – 1991
7. Mayor CZi Langgeng S 1991 – 1993
8. Mayor CZi Hendy Rosana 1993 – 1995
9. Mayor CZi Rudy Kusnandar 1993 – 1998
10. Mayor CZi Rukman Ahmad 1998 – 1999
11. Mayor CZi Rahmat Triono 1999 – 2001

12. Mayor CZi Kun Wardana	2001 – 2002
13. Mayor CZi Jamalullael	2002 – 2005
14. Mayor CZi Awang PL	2005 – 2006
15. Mayor CZi Arif Hartoto	2006 – 2008
16. Mayor CZi Mahfud Ghozali	2008 – 2010
17. Mayor CZi Tommy Arif S	2010 – 2012
18. Mayor CZi Abdillah Arif	2012 – 2014
19. Mayor CZi Paulus Joni Simbolon	2014 – 2014
20. Mayor CZi Slamet Riyadi	2014 – 2017
21. Mayor CZi Budhi Dwi Santoso, S.E	2017 – 2018
22. Mayor CZi Satriady Prabowo, S.E, M.Si	2018 – 2019
23. Mayor CZi Angga Harinda	2019 – Sekarang.

1. Struktur organisasi satuan Detasemen Zeni Tempur-8/Gawi Manuntung Banjarbaru Kalimantan Selatan.

**TABEL: 4.2. STRUKTUR ORGANISASI SATUAN DENZIPUR-8/GM**

2. Daftar Jumlah Anggota Prajurit Detasemen Zeni Tempur-8/GM menurut kepangkatan.

**TABEL: 4.3. PANGKAT DALAM SATUAN DENZIPUR-8**

NO	Nama Pangkat	Jumlah
1.	Mayor	1
2.	Kapten	3
3.	Letnan Satu (Lettu)	3
4.	Letnan Dua (Letda)	5
5.	Pembantu Letnan Satu (Peltu)	-
6.	Pembantu Letnan Dua (Pelda)	1
7.	Sersan Mayor (Serma)	12
8.	Sersan Kepala (Serka)	14
9.	Sersan Satu (Sertu)	25
10.	Sersan Dua (Serda)	1
11.	Kopral Kepala (Kopka)	4
12.	Kopral Satu (Koptu)	22
13.	Kopral Dua (Kopda)	37
14.	Prajurit Kepala (Praka)	25
15.	Prajurit Satu (Pratu)	26
16.	Prajurit Dua (Prada)	35
Jumlah		181

## 3. Sarana dan Prasarana.

**TABEL: 4.4. DAFTAR SARANA DAN PRASARANA**

NO	Tempat Kegiatan dan Peralatan	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Aula serba guna	1	Baik
3	Aula Gedung	1	Baik
4	Ruang rapat	1	baik
5	Perpustakaan	1	baik
6	Koperasi Primer	1	Baik
7	Lapangan Sepakbola	1	Baik
8	Lapangan tembak	1	Baik
9	Lapangan Basket/Tenis	1/1	Baik
10	Lapangan Volley ball	1	Baik
11	Lapangan Upacara	2	Baik
12	Komputer dan Laptop	16	Baik
13	Sound Sistem	4	Baik
14	White Board /LCD	3/2	Baik
15	MCK	8	Baik
16	Kendaraan berat/Truck	7	Baik
18	Alat Berat	8	Baik

4. Kondisi pemeluk Agama Anggota Satuan Detasemen Zeni Tempur-8/Gawi Manuntung Banjarbaru Kalimantan Selatan.

**TABEL: 4.5. DAFTAR AGAMA ANGGOTA DENZIPUR-8/GM**

NO	AGAMA	PERWIRA	BINTARA	TAMTAMA	Jumlah
1	Islam	7	34	125	164
2	Khatolik	-	1	-	1
3	Protestan	1	-	12	13
4	Hindu	-	-	1	1
5	Budha	-	-	-	-
6	Khong Hu Cu	-	-	-	-
7	Jumlah	8	35	138	181

5. Nama-nama penceramah di satuan Denzipur-8

Penulis akan menyampaikan beberapa data yang diperoleh di lapangan penelitian, mencatat terkait adanya dua (2) orang ustadz selaku pengisi materi dalam kegiatan shalat Magrib dan Isya, Yasinan dan membaca surah Al-Mulk pada setiap hari Kamis malam jum'at.

**TABEL: 4.6. PENCERAMAH AGAMA ISLAM DALAM PADA KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH DAN YASINAN**

NO	Nama	Status
1.	Gus Hamid Marjuki	Pondok Pesantren Wali Songo Kel. Guntung Manggis Kota Banjarbaru
2.	H. Marbawi, Lc	Pondok Pesantren Yasin Kel. Guntung manggis Kota Banjarbaru

#### **D. Penyajian Data**

Penulisan ini diolah dengan maksud agar mampu memberikan gambaran secara jelas bagaimana sebenarnya keadaan satuan Detasemen Zeni Tempur-8/Gawi Manuntung yang bermarkas di wilayah Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan ulin Kota Banjarbaru, adanya kegiatan-kegiatan ibadah. maka akan kemukakan dari penelitian di lapangan, yang mana penyajian data ini telah penulis peroleh dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumen yang digali pada obyek penelitian.

Setelah data-data hasil penelitian telah terkumpul, selanjutnya data dikelompokkan menurut kategori masing-masing, yaitu bagian-bagian kategori tentang perilaku-perilaku anggota satuan Detasemen Zeni Tempur-8/Gawi Manuntung yang ditunjukkan anggota dalam melaksanakan berbagai aktifitas keberagamaan, yang dapat diamati pada kegiatan keagamaan mereka, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta data penunjang lainnya. Data-data ini akan disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diberikan analisis, dengan tujuan untuk memudahkan dalam penyusunan.

Sebelum melakukan pembahasan lanjutan yang menjadi pokok dalam penelitian ini, yakni perilaku keberagamaan Anggota satuan Detasemen Zeni Tempur-8, aktifitas anggota dalam menjalankan ibadah-ibadah yang wajib maupun sunnah. Namun sebelumnya penulis akan menyampaikan bahwa satuan Tentara Nasional Indonesia secara khusus telah memberikan pembinaan-pembinaan aspek mental kepada anggota TNI dengan berbagai aspeknya. yang

pembinaan tersebut itu hanya mengarah kepada aspek mental prajurit, dengan materi perspektif militer itu sendiri.

#### 1. Bentuk Pembinaan TNI di satuan Detasemen Zeni Tempur-8

Teori Glock dan Stark ternyata mampu menyesuaikan dengan apa yang diterapkan Tentara Nasional Indonesia di dalam melakukan pembinaan terhadap prajuritnya, konsep pembinaan TNI itu antara lain;

- a. Pembinaan Mental Rohani (dimensi praktik agama)
- b. Pembinaan Mental Ideologi (dimensi Ideology)
- c. Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan.<sup>1</sup> (dimensi pengamalan)

Ketiga pembinaan mental TNI di atas, penulis akan uraikan secara sederhana dan singkat,

##### 1) Pembinaan mental rohani

Pembinaan mental rohani adalah pembinaan kepada prajurit TNI dengan tujuan untuk membentuk, memelihara, dan menumbuhkembangkan jiwa agama agar prajurit mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing prajurit, agar anggota memahami etika, moral dan budi pekerti, sehingga di dalam melaksanakan tugas selalu motivasi diri dan semangat tinggi, dan mempunyai tanggung jawab yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

##### 2) Pembinaan Mental Ideologi

---

<sup>1</sup>Markas Besar ABRI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI*, (Jakarta: Dirwatpersad, 1997), h. 10

Menurut perspektif TNI, pembinaan mental ideologi adalah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran prajurit sebagai warga negara Indonesia yang membela, mengamankan dan mengamalkan Pancasila sebagai ideologi negara, Sapta Marga sebagai pedoman hidup prajurit, Sumpah Prajurit sebagai ikrar para prajurit, dan Delapan Wajib TNI sebagai landasan bersosialisasi dengan masyarakatnya dimana ia bertugas.

### 3) Pembinaan mental tradisi kejuangan

Pembinaan ini untuk memberikan motivasi daya juang prajurit dengan melalui penanaman tradisi kejuangan dalam kehidupan prajurit agar bersifat satria, pemberani, dan berjiwa patriot dalam membela negara dan bangsa. Mental kejuangan yang mencerminkan nilai-nilai yang berisikan konsekuensi dan komitmen kesejarahan dalam memperjuangkan terwujudnya cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.

## 2. Peran Satuan dalam Kegiatan Keagamaan

Pada kegiatan shalat Maghrib dan Isya Berjamaah serta Yasin ini, seksi Rohis satuan Denzipur-8 yang diberikan tanggung jawabnya kepada Takmir Masjid yang juga sebagai anggota TNI untuk menjalankan acara-acara keagamaan, yang merupakan kegiatan penting, pimpinan satuan mempunyai kewajiban untuk memberikan Pembinaan dan bimbingan rohani Islam bagi personilnya. Bukan itu saja namun satuan juga memberikan bimbingan dan pendidikan agama melalui seorang penceramah yang sudah terjadwal harinya.

### 3. Tujuan dan metode Kegiatan Keagamaan Satuan

Setiap kegiatan apapun tentu mempunyai tujuan, sebagai dasar untuk melakukan setiap kegiatan maupun tindakan. Dengan telah ditentukannya tujuan maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan terarah dan terukur. Untuk menetapkannya harus melalui pertimbangan yang matang, bagaimana konsekuensi dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatannya. Bagaimana juga proses yang dilakukan. Dengan semua itu untuk menjadi perumusan tujuan agar ke depannya kegiatan itu tidak sia-sia. Akan tetapi menghasilkan apa-apa yang diharapkan, dengan berjalan baik dan proporsional.

Metode yang digunakan pada setiap kegiatan satuan, seperti Apel, dan kegiatan keagamaan lainnya adalah dengan ceramah, karena metode ini paling umum dilakukan oleh para guru agama Islam. sangat mudah dan sering digunakan oleh para da'i, menurut M. Basyiruddin Usman menjelaskan yang dimaksud dengan metode ceramah adalah “teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah biasa disampaikan oleh para guru di sekolah atau ustadz sebagai pendakwah di lingkungan masyarakat. ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru atau ustadz bilamana diperlukan”.<sup>2</sup>

Berdasarkan adanya kegiatan tersebut, yang berupa Yasinan, shalat magrib dan Isya berjamaah serta membaca Alquran surah Al-Mulk di satuan Detasemen Zeni Tempur-8 tentu mempunyai tujuan khusus selain pembinaan mental prajurit yang dibina oleh Bintalad (pembinaan mental angkatan darat).

---

<sup>2</sup>Tambak, Syahraini, *Jurnal Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurna Tarbiyah, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, Juli- Desember 2014.

kegiatan ini memang kegiatan ibadah, namun kalau dihubungkan dengan usaha pembinaan satuan, mengandung aspek pembinaan pada dimensi agama. Untuk memperjelas tujuan kegiatan tersebut, peneliti meminta penjelasan kepada pimpinan personalia satuan.

“apa tujuan dan harapan bapak terkait kegiatan yasinan yang setiap hari Kamis mengumpulkan anggota untuk shalat berjamaah, yasinan dan ceramah agama yang dilaksanakan di masjid satuan”?

Jawaban beliaunya sebagai berikut’

“tujuan menjadikan prajurit yang bersiplin baik, membiasakan dan memupuk anggota agar taat dalam beribadah, adanya keharmonis, punya loyalitas dan jiwa kebersamaan antara anggota, baik kepada atasan dan bawahan”.<sup>3</sup>

Melihat hasil wawancara di atas, penulis simpulkan, dengan mendapatkan beberapa temuan antara lain:

- a. disiplin
- b. Keharmonisan
- c. Loyalitas
- d. Kebersamaan
- e. Membiasakan ibadah

*Disiplin* yang dimaksud disini, bahwa disiplin adalah bentuk perilaku seseorang yang menunjukkan keyakinan dan perjuangannya demi melaksanakan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan pak Devi Perwira seksi Personalia, 18 Januari 2021

tugas sebaik-baiknya.<sup>4</sup> Disiplin terkait dengan moril, yang hubungan keduanya sangat erat, maka atas dasar tersebut dalam pembinaan seorang prajurit perlunya mendorong untuk meningkatkan morilnya, dengan mendorong agar dapat meningkatkan moril prajurit yang terletak pada psikis atau kejiwaan.

*Keharmonisan* yang dimaksud adalah tidak ada membeda-beda status, dengan melupakan antara atasan dengan bawahan dengan menyelaraskan satu pikiran dan memahami tugas dan tanggung jawab, demi mewujudkan kinerja satuan agar menjamin keberhasilan tugas pokok TNI Angkatan Darat.

*Loyalitas* adalah suatu manifestasi dari kebutuhan mendasar manusia untuk memiliki, semangat, rasa aman dan membangun keterikatan demi menciptakan emotional attachment.<sup>5</sup> Terkait hal ini, bahwa loyalitas adalah ketaatan bawahan kepada atasan yang merupakan suatu kehormatan bagi prajurit TNI, bawahan berkewajiban mematuhi dan melaksanakan perintah atasan.

*Kebersamaan* adalah sebuah ikatan yang terbentuk adanya rasa kekeluargaan, persaudaraan atau hubungan baik antara atasan dengan bawahan dan mempunyai satu komitmen untuk kepentingan bersama.

*Membiasakan* disini adalah menjadikan kegiatan dan rutinitas menjadi kebiasaan yang baik untuk mengamalkan segala kewajiban ibadah, sehingga perilaku anggota yang awalnya kurang taat akan agama menjadi anggota prajurit yang taat beragama, menjadi prajurit yang rajin beribadah khususnya shalat fardhu, dengan berimplikasi kepada perubahan perilaku dari tidak baik menjadi prajurit berakhlak baik. yang mempunyai kesadaran yang tinggi ajaran agama.

---

<sup>4</sup>Syarif, Amiroeddin, *Disiplin militer dan pembinaannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 31

<sup>5</sup>Hurriyati, *Loyalitas bawahan dan Atasan*, (Jakarta: PN Raja, 2008), h. 126

Hasil wawancara dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan di satuan Denzipur-8 seperti shalat berjamaah dan yasinan adalah meningkatkan jiwa keberagamaan anggota untuk mempunyai kedisiplinan, adanya keharmonisan sesama anggota, mempunyai loyalitas terhadap tugas, rasa kebersamaan serta meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. dalam menyatukan semua tujuan ini, bagaimana pimpinan satuan, membangkitkan motivasi kepada anggota untuk mau mengamalkan ajaran agama, lalu timbulnya kesadaran beragama.

Menurut Glock dan Stark kesadaran beragama adalah meliputi kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan ritual ibadah, mempunyai keyakinan akan kebenaran agama serta mempraktikkan pengetahuan agama yang dimilikinya, dengan pengamalan ajaran agama.<sup>6</sup>

#### 4. Keaktifan Keberagamaan Anggota Denzipur-8 Gawi Manuntung

Selain kegiatan-kegiatan dinas yang menggunakan fisik sebagai pembinaan kesiapan tugas satuan, Detasemen Zeni Tempur-8 sebagai bagian institusi militer melakukan upaya-upaya terbaiknya dengan tidak melepaskan kewajiban satuan terhadap para prajuritnya. sejujurnya satuan pun telah lama menyiapkan pembinaan dalam aspek rohani. Pembinaan itu adalah mengajak anggota untuk taat beribadah seperti shalat Magrib dan shalat Isya berjamaah kemudian membaca Alquran atau yasinan dengan tidak melupakan di dalamnya ada aspek pendidikannya yakni berisi ceramah agama. Hal ini dilakukan seperti kegiatan-kegiatan majlis ta'lim di tempat-tempat masyarakat umum, metode-metode

---

<sup>6</sup>Aslamawati, Yuli, dkk, *Hubungan Religious Commitment Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Unisba*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, 2021

kegiatan dakwah sambil beribadah yang berisi ceramah banyak ditemukan, metode ceramah mudah dilakukan oleh seorang ustadz manapun.

Agama milik semua umat yang beriman, dan terbentuknya kegiatan keagamaan di dalam satuan dan lingkungan masyarakat membuat perkembangan kehidupan beragama menjadi baik. anggota Denzipur-8 demikian juga, timbulnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban dan aturan-aturan dalam beragama. Kehidupan dan perkembangan keberagamaan di lingkungan TNI khusus yang ada di satuan Denzipur-8 dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan di lingkungan masyarakat umumnya, baik tempat, waktu maupun aktifitas dalam bentuk-bentuk ritual yang dilakukan. Sebagai pusat aktifitas keagamaan mereka adalah di tempat sama seperti pada umumnya, begitu juga dengan anggota zipur kegiatannya dipusatkan di masjid Nurul Jariyah, ada banyak kegiatan yang dilakukan satuan, yang berbentuk ibadah tersebut antara lain, shalat berjama'ah, yang telah ditentukan dalam sebuah program satuan yakni, shalat berjama'ah, shalat magrib dan Isya berjama'ah, membaca Alquran surat Yasin (Yasinan) dan surah Al-Mulk, mendengarkan ceramah, dan shalat berjama'ah.

Dengan kegiatan keagamaan secara bersamaan tersebut adalah agenda tetap atau bagian dari rutinitas anggota yang sudah berjalan bertahun-tahun, bahkan telah terjadi puluhan tahun lamanya, sehingga sudah dapat dipahami kapan hari dan waktunya tiba. kegiatan ini cukup terprogram dengan baik, saat tiba hari kamis sore menjelang waktu shalat magrib, begitu terdengar kumandangnya azan magrib, mulai saat itulah anggota terus bergegas diri menuju masjid Nurul Jariyah yang memang berada berada tidak jauh satuan. Perintah

seakan berjalan otomatis dengan sendirinya, anggota agar mau melaksanakan shalat berjama'ah seperti halnya menggambarkan satu harapan bagi satuan untuk memiliki prajurit yang taat beragama akan terwujud.

Kegiatan dalam satuan Denzipur-8 cukup padat dengan berbagai program satuan yang tersusun, diantaranya yang menyangkut olah kemampuan prajurit, baik fisik maupun mentalitas kejuangan, yang terus didorong semangat juangnya, hal ini bertujuan agar saat diperlukan pada tugas-tugas berat dengan tidak terduga, anggota mempunyai kesiapan lebih dini. Menurut salah satu anggota bahwa disela-sela kegiatan mereka sebagai prajurit, himbuan agar dapatnya shalat berjama'ah setiap waktu datangnya shalat wajib 5 waktu sangat ditekankan,<sup>7</sup> hal ini bagian dari perhatian atasan kepada prajuritnya dalam memupuk, mendorong jiwa keberagamaannya. sebelum tiba tanda terdengarnya azan, anggota sudah diistirahatkan untuk kegiatan selanjutnya. Tiba pukul 11.00 anggota bersiap-siap melaksanakan Ishoma (istirahat shalat dan makan), sehingga waktu yang diberikan tidak ada alasan untuk tidak bisa beribadah shalat.<sup>8</sup>

Dilihat dalam kesehariannya anggota Denzipur-8 dalam menjalankan aktifitas beragama berjalan sesuai harapan, pribadi-pribadi prajurit yang mencerminkan hidup beragama dalam nuansa Islami. Bagi prajurit yang baru datang dari lembaga Pusat pendidikan zen (Pusdikzi) bogor, sebagai warga baru, mereka harus langsung menyesuaikan dengan keadaan satuan, menerima aturan-aturan yang lebih mengikat dari sebelumnya mereka menerima aturan itu dari lembaga pendidikan.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Fj anggota Denzipur-8 Banjarbaru, 28-12-2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Fj anggota Satuan Denzipur-8, 12-01-2021

Hasil wawancara dengan bapak Msr Bintara staf personalia, menginformasikan tentang kekhususan bagi anggota baru, menurutnya bagi anggota warga baru masuk satuan, mereka dituntut untuk melaksanakan aturan-aturan yang sudah digariskan sebagaimana anggota yang lama untuk memahami tugas-tugas yang akan diembankan bagi dirinya, kekhususan perintah tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Masa orientasi satuan bagi anggota selama 3 bulan tidak boleh pulang kemana-mana
- b. Berpakaian dinas setiap hari selama masa orientasi.
- c. Dalam masa orientasi wajib berbentuk kelompok atau barisan.
- d. Wajib melaksanakan shalat Fardhu dengan berjamaah bagi anggota beragama Islam.<sup>9</sup>

Masa orientasi bagi prajurit baru yang datang dari lembaga pendidikan adalah wajib, selain untuk tahap penyesuaian diri dengan lingkungan baru, juga untuk menimba ilmu selanjutnya. Dimasa orientasi anggota diajarkan kembali bagaimana cara berdinas yang baik. mencintai pakaian dinas, selalu kompak dan loyal kepada teman, senior ataupun atasan, dan ditekankan atas perintah komandan satuan, agar kiranya tidak meninggalkan ibadah shalat yang lima waktu dengan selalu berjamaah. Hal ini dikarena satuan telah mempunyai tempat ibadah sendiri yang sebelumnya hanya sebuah langgar kecil, dan saat ini mempunyai tempat ibadah yang cukup besar sebuah Masjid.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Msr anggota Staf Personalia satuan Denzipur-8, Denzipur-8, 06 Desember 2021

Sejak masa kerja nol tahun dan masuk satuan, anggota baru telah dituntut untuk mentaati aturan-aturan satuan, untuk menjadikan mereka taat beribadah, bermental baik, berdisiplin diri. baik yang beragama Islam maupun yang non muslim. khusus bagi anggota muslim, ditekankan agar selalu hadir dalam shalat berjamaah, yaitu hari Kamis malam Jum'at untuk shalat Magrib dan Isya secara berjamaah, termasuk di dalam kegiatan itu membaca Alquran serta ceramah agama Islam yang disampaikan ustadz-ustadz pondok pesantren.

Dengan demikian masalah shalat, para unsur pimpinan sangat menekankan anggota agar tidak melupakan ibadah shalat lima waktu, dengan melihat respon anggota terhadap perintah pimpinan satuan mengenai kehadiran anggota dalam kegiatan keagamaan terus menjadi pemikiran unsur-unsur atasannya, baik bintara yang ditunjuk sebagai pengendali kegiatan anggota maupun perwira yang mewakili dan mengawasi kegiatan tersebut, berharap kegiatan berjalan lancar untuk sama-sama dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. dalam aktifitas shalat berjama'ah maupun shalat berjama'ah magrib dan isya yang berlanjut membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk, serta adanya ceramah agama, anggota bergantian hadir.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Syt perwira piket satuan dan juga sebagai takmir Masjid Nurul Jariyah asrama Detasemen Zeni Tempur-8, diperoleh adanya beberapa catatan selama dalam lokasi penelitian, ditemukan satu rumusan dalam bentuk keaktifan anggota dalam menjalankan ajaran agama, hal ini sebagai bentuk perilaku anggota TNI di satuan Detasemen

Zeni Tempur-8 yang menjadi rutinitas dan bagian pembinaan mental rohani, yakni sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dinas
- b. Shalat fardhu lima waktu
- c. Shalat magrib dan isya berjama'ah satu asrama
- d. Shalat Sunnah
- e. Yasinan (membaca surah Yasin) dan surah Al-Mulk
- f. Membiasakan membaca Alquran.<sup>10</sup>

Data-data di atas adalah data yang menjadi obojek penelitian dan menjawab apa-apa yang telah menjadi kegiatan atau aktifitas anggota Denzipur-8 dalam menjalankan ajaran agama.

#### 5. Kegiatan dan Keaktifan anggota beragama.

Peneliti akan menguraikan dari beberapa temuan di atas sebagai berikut:

- a. Doa / Melaksanakan do'a

Doa merupakan sebuah ibadah, bahkan juga inti dari ibadah, sebagai contoh ibadah haji. Pada hakekatnya ibadah ialah ungkapan dari lahirnya kesadaran nurani atau perasaan hajat diri untuk meminta pertolongan atau bantuan Allah SWT. Dalam Islam berdoa sangat dianjurkan karena Tuhan menyenangi hambanya yang selalu memanjatkan harapannya, Allah maha luas, Allah maha segala-galanya yang berhak memberikan segala sesuatu bagi hambanya. Berdoa tidak mengenal waktu, kapan saja bisa dilakukan, sebagai

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan bapak Syt Anggota Satuan Denzipur-8, 02 Desember 2021

manusia kiranya kita harus berdoa untuk meminta atau mengungkapkan rasa bersyukur berkat rahmat yang maha kuasa. Agar kita diberi kekuatan iman dan takwa agar tetap bisa melakukan segala perintah-Nya.

Terkadang kita harus menyadari bahwa situasi yang kita hadapi sehari-hari tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya, ibarat roda yang berputar. Hari ini putarannya ada di posisi atas, di lain hari putaran ada di posisi bawah. Hari ini kita bisa beribadah dengan baik dan tulus, tetapi bisa terjadi di hari kemudian datangnya rasa malas dalam beribadah. Mungkin hari ini kita sedang bahagia, esok kita dalam keadaan menderita. Lantas menjadi orang yang lalai terhadap kebaikan.

Oleh karena itu, dalam kondisi apapun, senang, sedih, sejahtera ataupun menderita tetaplah berdoa, dengan berbagai harapan yang diutarakan dengan lisan dan diikuti dalam hati, penuh khidmat. do'a bagi anggota TNI sangat penting adalah satu menjadi bagian kegiatan yang tidak boleh dilewatkan atau tidak boleh tidak harus dilaksanakan karena rutinitas ini wajib dilakukan yang sudah menjadi suatu prosedur tetap. Pengamatan peneliti, pertama saat bertepatan apel pagi anggota Denzipur-8, mereka berkumpul di lapangan apel untuk melaksanakan apel satuan, ada juga pasukan terbentuk menjadi bagian kecil-kecil, mereka berbaris rapih masuk ke lapangan secara bersamaan. Selanjutnya seorang bintara piket melaporkan bahwa apel telah siap. dipimpin satu orang perwira sekaligus membacakan isi doa, dibacakan dengan pelan, lancar tetapi cukup jelas. Di bawah adalah teks doa pada apel pagi atau disebut doa sebelum bekerja, kalimatnya sebagai berikut:

‘‘Ya Allah Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, pagi ini kami telah siap untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepada kami. Oleh karena itu, mudahkanlah dan ridhoilah segala urusan kami, berikanlah kami kemampuan dan kekuatan, agar dapat menunaikan tugas, demi kejayaan bangsa dan negara. Amin.<sup>11</sup>..

Dan ini doa apel siang atau doa sesudah bekerja,

‘‘Ya Allah Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, siang ini kami telah selesai melaksanakan tugas yang dipercayakan kepada kami. Oleh karena itu, terimalah segala amal bhakti kami, ampunilah segala dosa dan kekurangan kami, serta hindarkanlah kami dari bala dan bencana. amin.<sup>12</sup>..

Menurut Hnd piket satuan, doa sebelum dan sesudah bekerja bagi anggota TNI berada diamanapun, tetap dilakukan, bukan di lapangan apel markas satuannya saja, namun di daerah-daerah latihan di luar satuan, kami tetap melakukan doa, doa yang dianggap penting dan sakral bagi institusi militer, catatan doa yang tertulis di atas kertas laminating itu selalu dibawa-bawa kemana pun adanya pergerakan pasukan.<sup>13</sup>

Selanjutnya penulis melakukan penelitian lanjutan, dengan terus mengamati objek, bagaimana doa menjadi pengamalan yang terus-menerus dilakukan atau tidak, begitu juga jika anggota akan memulai dan mengakhiri dalam situasi bekerja saat perorangan.

Di bawah ini hasil wawancara penulis dengan bapak Hnd sebagai piket satuan Denzipur-8 Banjarbaru,

---

<sup>11</sup> Dokumen staf personalia satuan Denzipur-8 Banjarbaru, 22 Desember 2020

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Wawancara dengan mas Hnd anggota denzipur-8 saat piket,

“begini pak, kalau kita mau memulai bekerja atau nanti siang mengakhiri dinas, waktu Apel itulah melaksanakan do’anya, Apel pagi dan Apel siang kita berdoa. Doa sebelum bekerja dan sesudah bekerja, bahkan di daerah latihan keluar satuan pun, doa tetap dilaksanakan”.

Selanjutnya dapat penulis simpulkan, tentang aktifitas dalam mengamalkan doa bahwa anggota dalam menjalankan tugas dinasnya agar dimudahkan dan dalam lindungan Allah Swt, dengan demikian mereka selalu mengawali dan mengakhiri pekerjaannya dengan berdoa.

b. Shalat Fardhu lima waktu,

Setiap umat Islam baik pria maupun wanita yang sudah baligh tentulah sudah dibebani tanggung jawab untuk menjalankan ibadah shalat wajib lima waktu, subuh, dzuhur, asar, magrib dan Isya. Sebagai bentuk wujud ketaatan kepada Allah SWT. Tatkala mendengar adzan maka segeralah untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan manusia kepada Allah.

Langkah peneliti mengawali pengamatan di lapangan, dengan mencoba untuk menghadiri kegiatan tersebut, dan pada hari kamis jam 04.00 peneliti tiba di Masjid satuan Denzipur-8 untuk mengawali penelitiannya. Langkah pertama, mengamati mereka pada ibadah shalat lima waktu. mengawalinya di waktu shalat subuh di Masjid satuan Denzipur-8. beberapa anggota terlihat melaksanakan shalat subuh, yang ternyata Masjid Denzipur-8 di dominasi oleh anggota remaja. Selanjutnya tiba shalat zuhur dan shalat asar selesai, kemudian penelitian pada puncaknya, program wajib shalat berjamaah bagi seluruh anggota satuan waktu yaitu shalat magrib dan shalat isya berjama’ah.

Diwaktu shalat Magrib dan Isya inilah program tetap pembinaan satuan, yang seluruh anggota wajib hadir, dan untuk para unsur pimpinan di masing-masing peleton yang dipimpin Danton (komandan peleton) berharap pada anggota bisa lebih maksimal lagi kehadirannya dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah karena sebagian besar anggota telah bebas dari tugas sehari-harinya. Maka bisa diamati pada grafik ini, yang sedang berproses untuk menunjukkan, apakah anggota akan memenuhi kewajiban beribadahnya atau tidak, sebagai implementasi jiwa beragama umat muslim yang taat. Tabel grafik ini untuk mempermudah gambaran data yang telah ada.

Semua shalat, baik wajib maupun sunah tetap disebut shalat. Biasanya shalat merujuk kepada shalat fardhu lima waktu, sedangkan shalat lain yang khusus yang memiliki makna tersendiri, seperti shalat Ied, shalat jenazah, shalat istisqo dan shalat yang lainnya. shalat fardhu adalah salah satu pilar bagi umat Islam, yang termasuk dalam rukun Islam yang kedua. bagi muslim yang taat beragama tentu masalah shalat hal yang diutamakan daripada ibadah-ibadah lain, tak bisa seseorang dikatakan sebagai muslim yang sholeh tanpa dirinya mendirikan shalat fardhu yang lima waktu. begitu dihubungkan dengan akhlak atau perilaku, maka shalat mampu mencegah seorang muslim dari niat dan perbuatan keji dan munkar, Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut/13: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Ayat ini menerangkan bahwa shalat mampu menuntun seorang muslim pada kebaikan, dengan menjaga shalat akan terhindar dari perbuatan-perbuatan maksiat dan munkar, dan ibadah shalat lebih utama dari ibadah lainnya.

Masalah shalat, manusia cenderung melalaikannya, mudah melupakannya, ini dikarenakan manusia dihindangi adanya rasa malas atau kesibukan duniawi yang tak mampu ia tinggalkan. Disinilah penulis terus mengamati keaktifan anggota dalam menunaikan kewajiban beragama mereka, pada shalat wajib berjama'ah ataupun shalat sunnah lainnya. Shalat seseorang merupakan faktor paling penting, penentu tempat seseorang di akhirat kelak, apakah akan mendapatkan surga atau neraka. Sebagian orang muslim sepenuhnya percaya bahwa setiap orang melakukan tindakan baik di dunia namun tidak mendirikan shalat maka ia tidak akan masuk surga.

Anggota Denzipur-8 setiap shalat lima waktu tiba, mereka terlihat berbondong-bondong berjalan menuju masjid di dalam kompleks asramanya, bagi anggota pasukan lapangan non staf sejak jam 11.00 siang jadwalnya adalah Isoma (istirahat sholat dan makan) begitu pun anggota militer bagian staf, jadwalnya menyesuaikan waktu yang ada, istirahat jam 12.00. masing-masing anggota memanfaatkan istirahat untuk sholat dan makan. Anggota dalam melaksanakan shalat fardhu, di rumah asrama, di Masjid Nurul Jariyah, shalat di ruang khusus ibadah di dalam perkantoran, dan di Masjid atau mushala di kompleks perumahan di luar satuan. dan untuk menguatkan data yang ada peneliti membuat grafik hasil angket yang telah di jawab oleh responden.

c. Keaktifan Shalat Magrib dan Isya berjamaah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama dua bulan di satuan Detasemen Zeni Tempur-8, tercatat adanya pembinaan anggota yang berupa perintah shalat Magrib dan Isya berjamaah, dengan menggaris bawahi kegiatan yang dilakukan ini sesuatu yang sangat penting, karena perintah seorang pemimpin dapat dikategorikan bahwa ia telah memperhatikan anak buah atau prajuritnya dalam hal kewajiban ibadah, yang pada dasarnya adalah bagian dari pembinaan satuan pada aspek mental rohani, selain itu perintah shalat berjamaah mengarahkan agar prajurit rajin taat beribadah.

Menumbuhkan kedisiplinan. Dengan melaksanakan sholat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan. Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan sholat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.

Kedua shalat ini menjadi puncak dari kegiatan keberagamaan anggota Denzipur-8, dan merupakan bagian dari ibadah kewajiban sebagai umat Islam. tetapi shalat di atas merupakan program yang telah ditetapkan oleh satuan, dimana hari dan waktunya telah ditetapkan yang sudah berlangsung lama. yakni pada hari Kamis malam Jumat dengan penceramah tetap, dengan para ustadz yang tidak asing bagi sebagian besar anggota Denzipur-8. shalat Magrib dan Isya berjamaah di lakukan masih di dalam satuan Denziput-8 yaitu Masjid Nurul Jariyah. setelah

shalat magrib dan Isya berjamaah, anggota menggabung kegiatannya dengan Yasinan atau membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk.

Tujuan perintah shalat Magrib dan Isya berjamaah adalah sebagaimana peneliti mewawancarai takmir Masjid yang juga sebagai anggota Denzipur-8 yang mewakili dalam kegiatan-kegiatan kepanitiaan keagamaan satuan.” Apa tujuan shalat Magrib dan Isya berjamaah bagi seluruh anggota Detasemen Zeni Tempur-8?”, beliau menjelaskan,

“memerintahkan anggota untuk menjalankan ibadah shalat fardhu tentunya, syukur-syukur bisa berlanjut mau shalatnya secara berjamaah untuk memakmurkan Masjid sendiri. Adanya kebersamaan antar anggota, dan menjadikan anggota mendisiplinkan diri dengan tepat waktu, yang paling pokok anggota menjadi rajin beribadah, walaupun ada unsur paksaan, khususnya bagi prajurit remaja.”<sup>14</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu anggota tamtama senior yaitu pak Hajri yang memang sering terlihat dan aktif dalam kegiatan shalat berjamaah tersebut, yang menyambung pada kegiatan yasinan atau membaca Alquran surah Yasin dan surah Al-Mulk,” apa sampiyan selalu aktif dalam kegiatan shalat berjamaah dengan diisi membaca Alquran ini?” dijawab olehnya;

“saya selalu hadir bang, ya pokoknya hari Kamis malam saya usahakan untuk hadir, shalat Magrib dan Isya berjamaah, terus membaca surah Yasin, dan surah Al-Mulk secara rutin bersama-sama, sekalian

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan pak Syt sebagai bintanga bintal dan takmir Masjid Nurul Jariyah, pada hari Kamis, tgl 08 Januari 2021 pukul 19.15 Wita.

mendengarkan ceramah agama pak ustadz, ya untuk menambah ilmu bang’’.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota Denzipur-8 cukup aktif dalam menghadiri ibadah shalat Magrib dan Isya berjamaah,, membaca Alquran dan diisi dengan ceramah agama oleh seorang ustadz. menurutnya kegiatan ini adalah sebagai ajang silaturahmi bagi anggota, anggota dengan masyarakat dan anggota merasakan adanya rasa kebersamaan tanpa memandang kepangkatan .

#### d. Shalat Jumat

Shalat Jumat adalah shalat fardhu yang dilaksanakan pada hari jumat sebagai pengganti shalat zuhur. Dalam pengamatan peneliti, pada shalat jumat anggota sangat aktif dalam melaksanakannya, yang diadakan di Masjid satuan Nurul Jariyah, kemudian sebagian ada yang menunaikan ibadahnya Masjid Agung Al-Munawarah Banjarbaru, Masjid Al-Muhajirin, Masjid Raudhah wiyata Banjarbaru, dan masjid lainnya, menyesuaikan keberadaan mereka berada, hal ini dikarenakan sebagian kecil telah menempati rumahnya sendiri.

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Nsr yang telah mempunyai rumah sendiri namun tidak jauh dari asrama satuan,

‘‘apakah sampiyan juga melaksanakan shalat jum’at dan di masjid mana melakukannya’’?

Menurut pak Nsr, shalat jumat adalah shalat fardhu yang harus dilaksanakan oleh laki-laki dan dikhususkan hanya pada hari Jum’at di masjid, tidak ditentukan harus dimana ia menjalankannya. dulu sebelum gencar-gencarnya ada ceramah

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan pak Hjr anggota Detasemen Zeni Tempur-8, pukul 19.35

agama yang diadakan di satuan Denzipur-8, dirinya dan anggota lain kalau sudah capek bekerja, terlebih sewaktu tugas luar, shalat ini sering ditinggalkan, terkadang diganti shalat zuhur. namun sejak beberapa tahun yang lalu hingga saat ini, pak Nsr terus istiqamah menjalani ibadahnya.

e. Qadha Shalat fardhu

Qadla shalat artinya mengganti shalat yang pernah tidak dilaksanakan dengan membayarnya di lain waktu, walaupun terlewatkan shalat tetap harus dilaksanakan karena hukumnya wajib. Qadla shalat hanya diberlakukan terhadap salah satu shalat yang lima waktu, yang telah ditinggalkan seorang muslim. untuk itu peneliti akan mendalami persoalan ini dengan melakukan wawancara dan angket yang sudah dijawab oleh beberapa anggota.

Hasil wawancara dengan bapak Nsr;

“bagaimana sampiyan jika menghadapi perkara sholat wajib namun dalam keadaan latihan, apa bisa melaksanakan shalat atau bagaimana”?

Selanjutnya wawancara dengan bapak Hjr, beliau menjawab, dengan cukup tegas,

“saya melaksanakan shalat wajib, karena ini tidak boleh bang, ditinggalkan, dilaksanakan dengan berjamaah, kecuali saat piket jaga, saya lakukan setelah ngepos”

Beliau menjawab bahwa shalat wajib untuk saat ini saya laksanakan tepat waktu, ya diusahakan untuk tidak mengqadhanya.

f. Keaktifan Anggota melakukan Shalat Sunah

Shalat sunat adalah shalat yang dilakukan sebelum dan sesudah shalat fardhu, dengan jumlah dua rakaat, jika pelaksanaannya empat rakaat maka tiap

dua rakaat sekali salam, tidak ada azan dan iqamat dalam ibadah ini karena memang shalat tambahan dalam shalat fardhu itu sendiri. anggota ada yang melaksanakan shalat sunah di masjid satuan.

Ada beberapa macam tentang Shalat sunnah, yang anggota sering lakukan sebagai tanda keaktifan mereka dalam beribadah di antaranya yaitu:

#### 1) Shalat Tarawih

Shalat ini merupakan shalat yang dilakukan khusus pada bulan ramadhan atau bulan puasa saja dan bagi yang mampu dalam melaksankannya. Shalat ini dilaksanakan setelah melaksanakan shalat wajib Isya dan sebelum shalat witr. Shalat tarawih hukumnya sunnah muakkad atau sunnah yang diajurkan sekali. Anggota melaksanakan shalat tarawih di Masjid Nurul Jariyah satuan, Masjid Agung Al-Munawwarah, di Masjid Ar-Raudhah km.31 Banjarbaru.

#### 2) Shalat Witr

Sholat ini merupakan sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan usai mengerjakan sholat-sholat sunnah lainnya pada malam hari. Jadi, sholat witr menjadi penutup dari ibadah qiyamul lail, seperti sholat tahajud, sholat hajat dan lainnya, serta sholat tarawih pada malam bulan Ramadhan. Berbeda dengan sholat sunnah lainnya, Rasulullah SAW mengajarkan sholat witr dilakukan dengan jumlah rakaat yang ganjil, yakni boleh satu rakaat saja, tiga rakaat, lima rakaat, hingga maksimal 11 rakaat.

Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Nsr dan pak Hjr, tentang shalat tarawih dan witr, beliau menjelaskan bahwa mereka berdua aktif menjalankan shalat tarawih dan witr karena kedua shalat tersebut sudah menjadi rangkaian ibadah di bulan ramadhan. dan selesai shalat dilanjutkan dengan membaca Alquran secara bergantian.<sup>16</sup>

Anggota Denzipur-8 Gawi Manuntung cukup aktif dalam melaksanakan shalat tarawih dan witr. saat sekali-kali mereka shalat tahajud, mereka melengkapinya dengan shalat witr. Anggota melakukannya di Masjid satuan, Masjid Agung Al- Munawwarah, Masjid Al-Muhajirin dan Masjid lainnya di tempat tinggal anggota.

### 3) Shalat Tahajud

Shalat ini adalah shalat yang dikerjakan pada waktu tengah malam diantara shalat isya' dan shalat shubuh setelah bangun tidur. Jumlah rakaat shalat tahajud minimal dua rakaat hingga tidak terbatas. Dari wawancara dengan salah satu anggota Denzipur-8, ia sekali-kali melaksanakan shalat tahajud rumahnya. Walau pelaksanaannya dilakukan sebelum jam tengah malam tanpa tidur terlebih dahulu, terkadang anggota lakukan tengah malam setelah tidur malam.<sup>17</sup>

Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Nsr soal shalat-shalat sunnah yang dikerjakan, “ bagaimana shalat-shalat sunnah yang anda lakukan, seperti shalat Tahajud.”?. jawabnya! ..

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan bapak Nsr anggota Denzipur-8, 11 Juli 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Nsr anggota Denzipur-8, 11 Juli 2021

‘Alhamdulillah saya kerjakan walaupun tidak tiap malam namun waktunya kebanyakan dilakukan setelah shalat Isya sekitar jam 22.00 atau jam sebelas malam, dan bisa juga terkadang dilakukan sebelum tidur sebagai syarat bisa shalat tahajud, Alasannya bisa ketiduran sampai subuh, tidak sempat melakukannya! ..

Wawancara berikutnya dengan bapak Syt, tentang shalat Tahajud,

‘saya menjalankan shalat tahajud, tetapi tidak tiap malam, kebanyakan dikerjakan menjelang datang waktu shalat subuh.

Maka hasil dari wawancara dua anggota ini, mereka berdua selalu aktif menjalankan shalat sunnah Tahajud, dengan berbagai waktu menurut kesanggupannya

#### 4) Shalat Taubat

Salah satu sholat yang merupakan sholat dua raka'at yang dikerjakan bagi orang-orang yang ingin bertaubat, insyaf atau menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukannya, dengan bersumpah secara sungguh-sungguh dengan tidak akan melakukan dan tidak mengulangi perbuatan lagi yang mengakibatkan catatan dosanya bertambah besar. Ada anggota Denzipur-8 melaksanakan shalat taubat di Masjid Al-Muhajirin km. 30 Guntung payung pada hari Kamis malam Jum'at.

#### 5) Shalat Hajat

Shalat ini merupakan shalat sunat yang umumnya dikerjakan secara berjama'ah dikarenakan adanya suatu hajat dan ingin dikabulkan oleh Allah SWT. Shalat ini dikerjakan bersamaan satu ikhtiar atau usaha

agar tercapai cita-citanya. Dikerjakan sebanyak dua rakaat hingga dua belas rakaat dengan satu salam, waktunya tidak ditentukan namun biasanya sebagian terlihat di lingkungan masyarakat, dengan mengundang tetangganya dilakukan setelah shalat fardhu shalat Magrib kemudian diakhiri dengan melaksanakan shalat isya, namun lebih baik ibadah shalat ini dilakukan pada sepertiga terakhir waktu malam.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Nsr, tanggal 11 Juli 2021.

‘‘apakah menjalankan shalat seperti shalat sunah ’’. Beliau menjawab:

‘‘ saya sering ikut shalat taubat dan hajat di masjid al-Muhajirin guntung payung, disana kita di pimpin seorang ustadz yang biasa telah terjadwal sebagai penceramah di masjid itu, beberapa shalat sunah dikerjakan sekaligus sebagai pengetahuan dalam perkara-perkara shalat sunah, untuk shalat hajat, saya sering melakukannya, saat ada undangan tetangga mau berangkat umrah, sekalian mendo’akannya’’

Hasil observasi dan wawancara peneliti dapat simpulkan bahwa melaksanakan ibadah yang sering mereka lakukan, dilaksanakan di beberapa Masjid yang tidak jauh dari rumah, seperti Masjid satuan, Masjid Al-Muhajirin, Masjid Raudhah, pada saat ulang tahun Satuan Denzipur-8/GM. Ketika mereka ingin memperoleh kesuksesan dalam karier adanya perubahan pangkat. terkadang tetangga minta di do’akan saat akan berangkat umrah untuk menunaikan rukun Islam kelima.

#### g. Keaktifan Anggota Ikut Yasinan atau membaca surah Yasin

Surat Yasin tafsirnya banyak menjelaskan tentang akidah dan keimanan seorang muslim, keutamaan surat ini Allah SWT akan memberikan ampunan bagi orang yang rajin membacanya dengan rasa ikhlas dan niat ridha Allah.

Tradisi yang menyangkut keagamaan dalam masyarakat dulu hingga era milenial ini adalah yasinan, yaitu membaca surah Yasin terkhusus bagi masyarakat NU (Nahdhatul Ulama). Kegiatan yasinan adalah salah satu bentuk ibadah yang dimana-mana masyarakat muslim Indonesia sangat kental dilakukan, tidak terkecuali masyarakat di kota Banjarbaru, selalu diamalkan terjadwal baik, masing-masing di hari dan waktu yang sesuai dengan kepentingan mereka. kebanyakan masyarakat menempatkan jadwalnya pada hari Kamis malam Jum'at, bisa waktunya sesudah shalat magrib atau setelah shalat Isya. Kegiatan yasinan umumnya dilakukan di Masjid, mushala (langgar), atau dirumah bagi kelompok yasinan ibu-ibu. Walau tidak menutup kemungkinan juga kelompok yasinan bapak-bapak menghendaki hal yang sama, biasanya saat mendapatkan giliran mereka memintanya untuk menggabungkannya antara yasinan dengan kegiatan selamatan.

Anggota Denzipur-8 yang seluruhnya memang bagian dari profesi yang sama, seorang pengabdian negara, yang sewaktu-waktu digerakkan bertugas, tetapi ternyata mereka tidak mau ketinggalan untuk melakukan tradisi ini, penulis melihat dan membandingkannya, disela-sela kesibukannya, anggota masih mampu menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan yasinan.

Gambaran terlihat jelas saat tiba hari kamis sore menjelang waktu shalat magrib, anggota Denzipur-8 mulai berdatangan menuju sebuah masjid cukup megah bernama Masjid Nurul Jariyah yang terletak masih dalam lingkungan asrama satuan. Tiba waktu magrib mereka telah berkumpul untuk bersiap-siap shalat magrib berjama'ah, salah satu dari anggota mengambil inisiatif untuk

menjadi mu'azin dan melantunkan azan. Biasanya seorang anggota remaja, maksudnya ia anggota TNI yang belum memiliki istri.

Masjid Nurul Jariyah menjadi tempat dari rutinitas kegiatan terus-menerus, selain anggota sendiri yang hadir, dari mereka tidak sedikit masyarakat umum yang tinggalnya tidak jauh dari lingkungan satuan Denzipur-8 Gawi Manuntung. Penulis melakukan pertanyaan terkait kegiatan yasinan, kepada takmir Masjid bapak Syt beliaunya juga sebagai anggota TNI mewakili Pembina rohani satuan,

“apakah yasinan ini dilakukan pada hari apa saja, dan dimana saja, apakah dilaksanakan di selalu di masjid masjid satuan”?

“Iya kang, yasinan ini dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at seperti umumnya orang kampung, yasinan ini juga terbuka untuk umum. Kita bersama semua anggota shalat Maghrib dan Isya berjamaah, terus membaca surah Yasin dan Al-Mulk dengan dilanjutkan ceramah agama yang bawakan oleh ustadz dari pondok pesantren Wali songo atau pondok yasin”.<sup>18</sup>

Hasil wawancara penulis simpulkan, bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan denzipur-8 pada hari Kamis malam Jumat seperti yang disampaikan takmir Masjid Nurul Jariyah bapak Syt, antara lain;

- 1) Shalat Maghrib dan Isya berjamaah
- 2) Membaca sura Yasin dan Al-Mulk
- 3) Ceramah agama

Rutinitas kegiatan ini sudah menjadi perintah komandan satuan, yang bertujuan untuk memupuk rasa kebersamaan dan kekompakan anggota. Sebelum tiba waktu shalat Maghrib anggota harus sudah berada di Masjid untuk

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Syt anggota Denzipur-8 di masjid Nurul jariyah, 22-01-2021

melaksanakan shalat berjamaah. Selesai menunaikan ibadah shalat Maghrib, wiris dan setelah itu membaca surah Yasin dilanjutkan membaca surah Al-Mulk dan ceramah agama, anggota mendengarkan dengan seksama dan tetap bertahan di tempatnya sambil menunggu datangnya shalat Isya berjama'ah. Secara umum anggota telah memahami akan makna ibadah shalat berjama'ah, dengan membiasakan membaca alquran dan mengkhususkannya di malam Jumat pada bacaan-bacaan Alquran Surah Yasin dan Tabarak atau surah Al-Mulk, ada harapan bagi mereka dengan membaca surah ini yakni mendapatkan kekuatan iman, kesuksesan dan kebaikan dunia akhirat.

#### h. Keaktifan Anggota dalam Membaca Alquran

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara dengan bapak Syt pada tanggal 23 Januari 2021 pukul, 14.05. mengenai perilaku anggota terkait apakah aktif membaca Alquran selain surah Yasin dan Al-Mulk yang dibaca, beliau menjawab

“saya selalu membaca Alquran, bukan saja surah Yasin, Al-Mulk yang diamalkan, surah lain pun saya baca. Sedikit-sedikit punya hafalan, supaya tidak lupa lagi”.<sup>19</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Hjr, tanggal 23 Januari 2021, pukul 16.10, terkait apakah pak Hjr aktif membaca Alquran, beliau menjawab

“saya hadir terus pak, setiap malam jum'at kegiatan yasinan ini, saya usahakan datang, dulu saya malas membaca Alquran, sekarang Alhamdulillah, tapi tidak tiap malam., ada waktu ya saya mengaji”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan bapak Syt Anggota Denzipur-8, pukul, 14.05.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Hjr anggota Denzipur-8, tanggal 23 Januari 2021.

Membaca Alquran identik dengan amalan umat Islam, dan perbuatan baik ini menandakan ia seorang muslim yang taat, membaca alquran termasuk percaya kepada kitab Allah, jika dilakukannya pada bulan ramadhan membaca Alquran bisa disebut dengan tadarus, bagi anggota Denzipur-8 sudah menjadi kebiasaan, seperti membaca surah Yasin dan surah Al-Mulk di hari Kamis malam Jum'at, karena kedua surah ini ada dalam Alquran, anggota membaca Alquran di Masjid Nurul Jariyah Denzipur-8, di masjid dan Mushala perumahan di luar asrama satuan, dan di rumah asrama, khusus di bulan suci ramadhan mereka mengadakan tadarusan atau membaca Alquran secara bergantian sampai jam 22.00 wita. Dirumah asrama anggota dan keluarganya pun demikian, sekali-kali juga anggota menyempatkan untuk mengajari putranya utnuk membaca Alquran, selain memang membantu tugas-tugas pendidikan umum.

Untuk memperkuat data ini maka penulis buat bentuk grafik dengan tujuan lebih banyak informasi yang diperoleh dari anggota Detasemen Zeni Tempur-8 Gawi Manuntung Banjarbaru Kalimantan Selatan.

- i. Keaktifan Anggota Mendengarkan Ceramah

Ceramah bisa juga disebut dengan tausiyah, dikalangan jamaah umat Islam kegiatan ini sebagai upaya syiar Islam yang pembahasannya tidak jauh pada ilmu-ilmu agama, baik tentang akidah, ibadah maupun syariah. Dalam kegiatannya satuan, kebanyakan yang sampaikan adalah pesan-pesan untuk memupuk kesadaran dalam beribadah, kedisiplinan dan kesabaran. terkadang penceramah menyampaikan cara bagaimana memperlakukan anggota keluarga.

Pada kegiatan ceramah yang dilaksanakan oleh satuan di Masjid Nurul Jariyah Denzipur-8 Banjarbaru.

Anggota dalam mengikuti adanya ceramah, mereka terlihat hadir di Masjid Nurul Jariyah satuan Denzipur-8 di hari Kamis malam Jum'at. di Masjid Ar-Raudhah Panti Asuhan Wiyata pal 31 Banjarbaru, Masjid Agung Al-Munawwarah, Masjid Al-Muhajirin Guntung Payung, Masjid Nurul Iman Banjarbaru utara, hal ia melihat ada siapa penceramahnya. dari beberapa Masjid tadi, ada dua masjid yakni di Masjid Denzipur sendiri dan masjid Ar-raudhah, dan ia dipercaya mengelola dalam kegiatan tersebut. Dengan berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat.

Di bawah ini data-data hasil penelitian, dimana program satuan yang telah berjalan lama, di setiap hari Kamis malam Jum'at. minggu pertama ceramah disampaikan ustadz H. Marbawi, Lc

- 1) Kamis tgl 4 juli 2019, isi ceramah yang disampaikan ustadz Marbawi adalah tentang menepati waktu shalat fardhu lima waktu, antara lain;
  - (a) Menepati waktu ibadah shalat fardhu adalah wujud disiplin.
  - (b) Berwudhu dengan benar.

Hasil Observasi dan catatan selama mendengarkan ceramah pak ustadz Marbawi, peneliti simpulkan bahwa sebelum shalat fardhu diwajibkan untuk memperhatikan dalam melakukan wudhu yang benar, agar shalatnya juga sah dan Allah terima shalat yang kita lakukan dan menepati waktu shalat fardhu yang lima

waktu tersebut adalah dapat dipandang sebagai wujud disiplin bagi anggota dalam melaksanakan dinas.

- 2) Kamis tanggal 11 Juli 2019, materi bahasan surah Yasin dan hikmahnya, yang disampaikan ustadz H. Hamid Marjuki
  - (a) seringlah untuk membaca Alquran khususnya surah Yasin
  - (b) surah Yasin adalah ayat-ayat rukiyah
  - (c) perbanyak membaca surah Yasin pada ayat 9 yang tujuannya menjauhkan badan manusia dari gangguan jin kafir.
  - (d) ciri-ciri kepada orang yang terkena badannya mendapat gangguan jin kafir seperti tidurnya ngorok, sangat berat, saat akan melaksanakan shalat subuh, orangnya pemarah, mimpi terjatuh, sering mendapat kecelakaan.<sup>21</sup>

Bahasan ceramah di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca surah Yasin membawa manfaat bagi pembacanya karena dalam surah Yasin pada ayat sembilan (9) termasuk ayat-ayat rukiyah yang mampu menyekat (melindungi) manusia dari jin kafir.

- 3) Kamis tgl 27 Agustus 2019, penceramah bapak ustadz H. Hamid Marjuki yang beliau lebih dikenal oleh masyarakat Landasan ulin dipanggil Gus Hamid. isi ceramah, tentang puasa, dan hari raya idul fitri yang menurut penceramah mempunyai banyak makna penting. Observasi di lapangan yang dapat diambil dari ceramahnya sebagai berikut;

---

<sup>21</sup>Penceramah bapak ustadz Hamid marjuki, pukul 19.35 tanggal 27 Agustus 2019.

- (a) Puasa ramadhan adalah kesempatan untuk merayu Allah Swt agar mengampuni dosa manusia
- (b) Ramadhan adalah pembersih dari segala kesalahan
- (c) moment halal bihalal di hari raya idul fitri sebagai penghapus dosa di antara orang yang saling memaafkan. Dosa lahir maupun batin
- (d) agar bertakwa kepada Allah Ta'ala dan tanda-tandanya orang bertakwa adalah ia beribadah dengan istiqamah.<sup>22</sup>

Materi ceramah di atas penulis simpulkan, bahwa bulan ramadhan, lalu manusia itu melaksanakan puasa alhasil ia telah memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan ampunan dari Allah Swt, dan penghapusan dosa-dosa antara manusia, yaitu dosa kepada orang tua, suami, isteri, anak, saudara, teman dekat, teman jauh dan tetangga.

- 4) Kamis tgl 18 Juli 2019, dengan penceramah bapak ustadz H. Marbawi, Lc, isi ceramah, tentang pola makan atau adab makan antar lain;
  - (a) Makanlah sebelum lapar
  - (b) Berhenti makan sebelum kenyang.

Kalimat ini memang sangat termashur dan tidak asing bagi pendengar umat Islam yang selalu mendengarkan ceramah-ceramah agama yang disampaikan para mubalig, perkara ini memang di tengah-tengah ceramahnya

---

<sup>22</sup>Penceramah bapak Ustadz H. Hamid Marjuki, pukul 19.35, tanggal 18 Juli 2019

disampaikan bahwa kalimat tersebut sebagai bentuk nasehat agar umat mau menjalani dengan hidup sehat, makan secara teratur.

Peneliti simpulkan di atas bahwa kalimat tersebut yang dianggap sebuah hadits yang disandarkan kepada rasulullah, dan kebanyakan demikian sebenarnya adalah hanya sebuah konsep. Namun para penceramah sering menambahi keterangannya, bahwa itu adalah bunyi hadits dhaif akan tetapi secara makna benar, anggap saja sebuah nasehat untuk kita semua.

#### j. Puasa

Puasa adalah ibadah yang mampu menanamkan rasa empati dan rasa kebersamaan kepada sesama, orang berpuasa merasakan rasa lapar dan menahan diri akan kebutuhan makanan. Sebagaimana yang dirasakan kepedihan orang-orang fakir akibat menahan rasa lapar. Puasa menyadarkan seseorang untuk mau menolong orang lain, dan semakin kuat jiwa beragama seseorang dalam menjalankan ibadah, penuh kesabaran, takwa dan tabah menjalani kesulitan hidup. Puasa juga mampu mengekang akan kebutuhan biologis. Namun juga dengan puasa, memperoleh keutamaan yaitu bisa menjauhkan diri dari keinginan-keinginan perbuatan yang haram dan perbuatan onar serta mampu meninggalkan perbuatan hina.

Hasil wawancara dengan pak Hjr anggota satuan, tentang aktifitasnya dalam melaksanakan kewajiban puasa;

“apakah bapak dalam bulan ramadhan selalu aktif melaksanakan ibadah puasa secara penuh,? tidak ada batal, jika ada yang bolong puasa terus apakah tindakan sampiyan,” lalu jawabnya

‘‘saya selalu puasa pak, Alhamdulillah beberapa tahun ini puasa saya selalu lengkap, sebab di bulan ramadhan untuk kegiatan latihan ditiadakan, jadi tidak adalah untuk tidak berpuasa.!

Kemudian berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan anggota yang kedua, bapak Nsr anggota tamtama senior, beliau menjawab,

‘‘puasa itu kewajiban kita sebagai umat muslim, saya berusaha untuk berpuasa tanpa ada yang batal’’.<sup>23</sup>

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara dengan dua anggota di atas, didapatkan bahwa kedua anggota ini selalu melaksanakan ibadah puasa, ibadah puasa sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan dengan ikhlas.

#### k. Zakat atau membayar zakat harta dan Fitrah

Kewajiban zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.<sup>24</sup> Dari pengisian angket sebagai pengganti wawancara, disana anggota Denzipur-8, ada juga yang tidak memahami perkara zakat, artinya masih belum lagi untuk menunaikan perkara zakat, tentu sebabnya perlu pendalaman kembali.

maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang perilaku anggota dalam menjalankan kewajiban membayar zakat, Wawancara ini dilakukan dengan bapak Nsr anggota Denzipur-8, pertanyaan peneliti.

‘‘apakah pak Nsr menjalankan kewajiban membayar zakat, baik zakat harta maupun zakat fitrah,’’?

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nsr, 12 Januari 2021

<sup>24</sup>Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 13

Jawaban pak Nsr dengan diiring senyuman.

“terus terang mas kalau zakat fitrah, saya laksanakan dengan penuh, setiap bulan ramadhan menjelang hari raya saya pasti membayar zakat fitrah, karena memang itu sebagai pembersih puasa kita, tetapi kalau zakat harta, saya masih belajar lagi untuk memenuhinya. Saya akan tunaikan zakat harta ini di lain waktu”<sup>25</sup>

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan bapak Syt anggota satuan untuk menjelaskan lebih dalam tentang perilaku anggota dalam mengamalkan perintah agama.

“saya membayar zakat harta pak, namun tidak melalui Badan Amil Zakat (BAZ), ya saya serahkan zakatnya langsung kepada yang berhak menerimanya. Tetapi tidak tiap tahun, ya kalau ada rejeki lebih banyak, nah untuk zakat fitrah sebelum lebaran, istri dan anak, saya fitrahi, diserahkan kepada panitia zakat yang ada di Masjid satuan,”<sup>26</sup>

Menurut pak Syt Zakat harta adalah zakat yang diwajibkan kepada seorang mempunyai kelebihan harta menurut ketentuan tentang hukum zakat, dibebankan kewajiban setelah jatuh nisab. Nisab itu sendiri mengandung pengertian harta perdagangan (usaha) yang tujuannya adalah menyucikan harta dan memberikan keberkahan bagi pengamalnya. Dari wawancara dengan bapak Syt diperoleh data bahwa perkara zakat harta ini sepertinya ringan tetapi mau melaksanakan terasa berat, anggota tidak bisa menunaikan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Syt anggota dan takmir masjid satuan Denzipur-8, 21 Desember 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Syt anggota dan takmir masjid satuan Denzipur-8, 21 Desember 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Ns anggota Denzipur-8, Banjarbaru, 07 Juli 2021

Zakat fitrah adalah zakat yang dilakukan di bulan ramadhan, pelaksanaannya saat mendekati hari Idul fitri. Zakat fitrah berkaitan langsung dengan ibadah puasa yang dibebankan kewajiban ini oleh setiap muslim laki-laki atau perempuan, baik dewasa ataupun yang masih anak-anak, kecuali orang ini sama sekali tidak memiliki harta. dari pengamatan penulis seperti beberapa bulan yang telah lewat di bulan puasa, menjelang datangnya Idul fitri. Anggota membayar zakat fitrah di masjid satuan Nurul Jariyah, sedangkan yang tempat tinggalnya di luar asrama mereka membayar zakat fitrah tersebut di Masjid dan mushala terdekat dalam lingkungan masyarakat.

**E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di satuan Detasemen Zeni Tempur-8 Banjarbaru Kalimantan Selatan.**

Sebagaimana hasil observasi peneliti terhadap kegiatan anggota, dan ditemukan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan shalat Maghrib, Isya berjamaah, membaca Alquran (yasinan) dan ceramah agama Islam, antara lain :

1. Faktor penghambat keaktifan anggota dalam kegiatan shalat Maghrib, Isya berjamaah dan yasinan :
  - a. Anggota

Sebagaimana peneliti mewawancarai takmir Masjid terkait dengan kendala atau penghambat mereka, dengan mengajukan pertanyaan, ‘’apa kendala bapak

dalam melaksanakan shalat fardhu Maghrib, Isya berjamaah, yasinan dan ceramah agama di Masjid ini?’’ beliau menjawab;

‘‘kendala dari anggota sendiri, masih ada anggota yang berbagai alasan tidak bisa hadir, mungkin tidak loyal terhadap perintah atasan agar mau menghadiri kegiatan ini, juga perwiranya sendiri tidak ada komitmen, jarang sekali terlihat untuk shalat berjamaah, padahal jadwalnya sudah ditetapkan malam ini dan sudah dihimbau sewaktu Apel siang’’.

Hasil wawancara dengan bintang Pembina rohani dan takmir Masjid satuan Denzipur-8 juga sebagai panitia kegiatan rutin di Masjid Nurul Jariyah bahwa beberapa anggota dengan macam-macam alasannya, kurang tanggap pada perintah dan tidak ada kemauan untuk menghadiri shalat berjamaah dan yasinan yang sama-sama masyarakat.

b. Perwira atau atasan

Sebagaimana yang peneliti bisa amati secara terus-menerus, mengamati perkembangan di lapangan ditujukan kepada perilaku perwiranya, dan melakukan pertantaaan kepada anggota bapak Hjr ‘‘apa kekurangan atau hambatan dari kegiatan shalat berjamaah ini? Jawaban beliau, sebagai berikut:

‘‘perwiranya juga jarang hadir pak’’

Maka hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan, adanya beberapa catatan yang sesuai dengan perkembangan di lapangan, antara lain:

- 1) Kurang komitmennya dari perwira-perwira satuan untuk menghadiri kegiatan ini, setiap tiba waktu hari Kamis dan melaksanakan shalat Maghrib dan Isya berjamaah, hanya satu atau dua orang perwira saja.

- 2) Kurang adanya keteladanan dari para perwira dalam shalat berjamaah saat tiba waktu shalat, baik diwaktu dinas maupun diwaktu luar dinas. seperti wawancara dan observasi bahwa penghambat dalam kegiatan shalat berjamaah dan yasinan, bersama bapak Hjr dan Hndr, saat peneliti mengajukan pertanyaan, “apa komandan dan perwira, mau shalat berjamaah di Masjid satuan”, ia mengatakan:
- “ komandan saat shalat berjamaah atau yasinan, sekali-kali hadir, mungkin sibuk, terkadang beliau dinas luar, perwira lainnya juga demikian.

Hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa keaktifan anggota dalam kegiatan shalat berjamaah dan yasinan pada hari Kamis malam jumat terpengaruh oleh beberapa masalah yang ada, yaitu:

- a) Tidak adanya keteladanan dari komandan satuan dan perwira bawahan dalam melaksanakan shalat Maghrib, Isya berjamaah dan yasinan di Masjid satuan.
  - b) Bintara peleton dan bintara regu kurang aktif pada kegiatan tersebut.
  - c) Kemampuan penceramah dalam materi-materi yang berhubungan dengan situasi yang sedang berkembang kurang baik menguasai.
- c. Tugas

Observasi dilanjutkan di beberapa tugas anggota yang diemban mereka, sehingga menjadikan sebuah bagian yang tidak dapat dihindari

satuan TNI dan akan menjadi hambatan pada tugas lainnya, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan dan keaktifan anggota dalam menerima program pembinaan aspek rohani, yang membuat menurunnya semangat kehadiran atau menurunnya keaktifan anggota dalam menjalankan kewajibannya sahalat berjamaah.

Seperti wawancara dengan anggota bapak Syt sebagai takmir Masjid dan sekaligus panitia pelaksana kegiatan shalat Maghrib, Isya berjamaah dan yasinan, peneliti bertanya;

“apa yang menjadi kendala bagi anggota terkadang hadir, terkadang lama tidak terlihat di kegiatan ini?”. Jawab beliau!.

“ikut tugas perbatasan Indonesia- Malaysia, ada yang pendidikan secaba, secapa dan tugas bhakti TNI seperti, membuat jalan dan asrama perumahan untuk satuan lainnya”.

Hasil wawancara dan ketiga hambatan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa anggota, perwira satuan dan tugas tercatat mejadi bagian dari hambatan keaktifan mereka, baik dalam menjalankan perintah komandan dan himbauan agar hadir pada kegiatan shalat Maghrib, Isya berjamaah dan yasinan di dalam satuan, karena kegiatan tersebut mengandung aspek pembinaan rohani dengan bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku prajurit dari yang tidak aktif beribadah menjadi taat dalam beibadah, sehingga berharap pada aspek rohani yang didorong, dimotivasi oleh kegiatan ini terus tumbuh dan berkembang perilaku-perilaku prajurit yang baik, berakhlak dan loyal terhadap atasan.

2. Faktor pendukung keaktifan anggota dalam kegiatan shalat Maghrib, Isya berjamaah dan yasinan

Yang menjadi pendukung dalam keaktifan anggota pada kegiatan shalat Maghrib, Isya berjamaah dan yasinan sebagaimana hasil observasi peneliti, adalah:

- a. Tetap adanya kegiatan shalat berjamaah dan yasinan atau membaca Alquran pada setiap hari Kamis malam Jumat.
- b. Tetap adanya perintah dari komandan dan absensi kehadiran yang dilakukan piket satuan untuk seluruh anggota. Untuk di dokumentasi dan selanjutnya dilaporkan kepada satuan lebih atas, kepada perwira seksi pembinaan mental rohani Kodam VI Mulawarman.
- c. Adanya nasehat atasan, dan perwira yang ditugaskan untuk mengawasi anggota, tetap hadir dalam kegiatan tersebut
- d. Adanya ceramah agama dari ustadz yang menyampaikan wawasan ilmu-ilmu agama dan mendorong pada setiap hari Kamis malam Jumat untuk tetap mengadakan shalat Maghrib, Isya berjamaah dan yasinan (membaca Alquran), karena kegiatan ini adalah bagian dari kewajiban ibadah.<sup>28</sup>

Hasil observasi dan wawancara dengan takmir Masjid dan ustadz yang mengisi kegiatan ceramahnya bahwa, pendukung dalam kegiatan tersebut sehingga kegiatan tetap bisa berjalan dan anggota tetap aktif menghadiri dan menjalankan ibadah shalat Maghrib, Isya dan yasinan (membaca Alquran) adalah kegiatan itu tetap dijalankan oleh panitia kegiatan keagamaan, dalam hal ini takmir Masjid yang dijabat oleh seorang anggota TNI berpangkat bintara, adanya

---

<sup>28</sup>Hasil observasi dan wawancara dengan takmir Masjid dan ustadz dari tanggal 24 desember dan 20 pebruari 2021.

absensi kehadiran dari piket satuan sekaligus dokumentasi dan dilaporkan hasilnya kepada satuan lebih atas yakni Kodam VI Mulawarman, yang membawahi bidang seksi pembinaan mental rohani, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai bagian dari pembinaan mental rohani dan pengendalian anggota.

Nasehat dan pengawasan seorang pemimpin yang didukung oleh absensi piket satuan agar dapatnya kegiatan tetap dihadiri para anggota sehingga terlihat dan menghasilkan tujuan yang sesuai harapan, terus disampaikan. Begitu juga dengan ustadz yang setiap ceramahnya tidak henti-hentinya memberikan nasehat agar ibadah terus dilakukan dalam keadaan keistiqamahan, maka itulah tanda dirinya mendapat keridho'an Allah Swt.

**F. Solutif yang dapat diterapkan dalam menumbuhkembangkan perilaku keberagaman Anggota satuan Detasemen zeni Tempur-8 Banjarbaru**

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan takmir Masjid Nurul Jariyah, sebagai panitia pelaksana yang juga seorang anggota TNI, bapak Syt

“apakah kegiatan Shalat berjamaah dan yasinan yang dilaksanakan kurang maksimal, lalu solusi apa yang bisa diterapkan bapak dalam memakmurkan Masjid dan kegiatan Ibadah ini agar anggota lebih aktif hadir dan shalat berjamaah?”,

beliau mengatakan:

“ ya jika kurang maksimal, maka perlu ditingkatkan dengan meminta hadir dan teguran bagi anggota yang tidak hadir, kita perlu menimbulkan rasa malu pada diri sendiri karena kegiatan ini ada masyarakat mau hadir walau rumahnya lebih jauh dari asrama”.

Namun hasil wawancara dengan pak ustadz Marbawi, sedikit jawabannya;

‘‘dihimbau saja untuk meminta menyempatkan diri untuk berhadir di tempat yasinan ’’.<sup>29</sup>

Wawancara selanjutnya dengan bapak Hjr, ia menjelaskan, bahwa:

‘‘yang tidak aktif di Masjid malam jum’at, harusnya dimarahi dan dipaksa untuk hadir, kalau tidak hadir juga, ya beri hukuman ringan pushupkah, yang penting ada perhatiannya, shalat atau tidak, itu urusan masing-masing dihadapan Tuhan, beri hukuman tapi jangan berlebihan, kegiatan yasinan sifatnya tidak memaksa tapi anggota malu dan loyal kepada perintah ’’.<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan takmir Masjid sebagai pelaksana kegiatan yasinan bahwa jika keaktifan anggota kurang maksimal, maka lakukan absensi oleh piket, pengawasan dan pemberian nasehat oleh unsur-unsur atasan, untuk menimbulkan pada anggota rasa malu karena tidak sembahyang, antara anggota bisa saling mengingatkan untuk bisa aktif dalam shalat berjamaah.

Hasil wawancara dengan ustadz penceramah bahwa bila anggota kurang maksimal dalam kehadiran kegiatan shalat Maghrib, shalat Isya berjamaah dan yasinan atau membaca Alquran, solusinya adalah dihimbau untuk membagi waktu antara kepentingan dunia dengan kepentingan ibadah kepada Allah ta’ala.

Hasil wawancara dengan anggota yang cukup aktif dalam shalat berjamaah dan yasinan di Masjid satuannya, memberikan jawabannya bahwa, yang tidak aktif untuk berhadir pada kegiatan shalat Maghrib, Isya dan yasinan untuk diberikan hukuman ringan pushup atau hukuman ringan yang sifatnya mendidik seperti dengan nasehat namun mengandung perintah tegas dan perhatian terhadapnya, agar seminggu berikutnya mereka aktif untuk hadir dalam shalat berjamaah.

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan pak ustadz Marbawi pukul 20 Nopembet 2021 pukul 19.55.

<sup>30</sup>Wawancara dengan bapak Hjr anggota tgl 14 Desember 2021.

Dapat disimpulkan bahwa solusi yang bisa diterapkan bagi anggota TNI dalam kegiatan beribadah dan meningkatkan keaktifan anggota agar selalu hadir pada shalat Maghrib, shalat Isya berjamaah dan yasinan (membaca Alquran) dan menghadiri ceramah di Masjid satuan, antara lain:

1. Memberikan perintah dan himbauan kepada anggota agar mau shalat berjamaah
2. Menumbuhkembangkan kerjasama antara atasan dengan bawahan guna melaksanakan perintah.
3. Memberikan hukuman yang bersifat ringan dan mendidik
4. Komandan satuan dan komandan bawahan diusahakan hadir selama tidak ada kepentingan untuk memberikan rasa malu dan kepada anggota dan menumbuhkan kesadaran pada anggota satuan
5. Memberikan nasehat-nasehat untuk melaksanakan kegiatan satuan yaitu adanya perintah shalat berjamaah, dan yasinan (membaca Alquran) dalam seminggu sekali

Bagi atasan tentu harus melakukan pengawasan kepada anggota dengan meneladani perilaku yang baik dan aktif dalam menjalankan ibadah sebagai insan yang taat akan agamanya dan aktif menjalankan ajaran agama.